BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar pada dasarnya merupakan suatu keadaan yang menampilkan profil peserta didik setelah melalui proses belajar mengajar. Benjamin Samuel Bloom mengemukakan bahwa dari evaluasi hasil belajar yang banyak disusun di sekolah kebanyakan meminta peserta didik untuk mengutarakan hafalan atau ingatan terhadap suatu topik atau materi (Fatmawati, Ariesta, Susanti, Darmaji, & Putra, 2015 : 36). Sedangkan menurut Ismail (2014: 38), hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilannya ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.

Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Susanto, 2013: 5). Suatu pembelajaran disebut berhasil, manakala ia mampu mengubah masalah-masalah yang ada pada peserta didik seperti yang dari

tidak tau, dari pemahaman yang keliru, dari terjebaknya dalam suatu *mindset* pemikiran yang salah. Menjadi suatu pengetahuan yang baru, pemahaman yang benar dan *mindset* yang terbuka.

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti pada siswa kelas IX di MTS Negeri 4 OKU Selatan, bahwa hasil belajar matematika di sekolah masih rendah dimana masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 68. Hal ini diperkuat dengan nilai ulangan akhir semester siswa, yang mencapai nilai KKM berjumlah 24 siswa (36%) dan siswa yang tidak mencapai nilai KKM berjumlah 39 siswa (58%). Hal ini dikarenakan lemahnya sistem pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dalam hal menggali potensi peserta didik. Metode atau model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran matematika lebih banyak menggunakan metode ceramah yang proses pembelajaran didominasi oleh guru yang memberikan materi dengan urutan menjelaskan, memberi contoh, latihan soal dan pekerjaan rumah. Selain itu siswa kurang terlibat dalam proses mengkonstruksikan pengetahuan, sehingga proses pembelajaran kurang bermakna. Proses tersebut berlangsung secara berulang-ulang dan proses pembelajaran cenderung monoton sehingga siswa tidak memiliki motivasi untuk meningkatkan hasil belajar.

Menyikapi permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka diperlukan suatu upaya yang efektif untuk mengatasinya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan Model pembelajaran CTL. Melalui model pembelajaran CTL diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut

Rusman (2012: 190) pembelajaran CTL sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba melakukan dan mengalami sendiri. Dengan demikian pembelajaran tidak sekedar dilihat dari sisi produk, akan tetapi yang terpenting adalah proses. Dilihat dari kelebihananya, menurut Anisah (Isrok`atun dan Rosmala. 2018: 69) bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual menuntut siswa untuk melakukan kegiatan belajar dan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa, dan pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa.

Sesuai dengan penelitian dilakukan oleh Lia Anifatul Ulum dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Keliling dan Luas Segitiga Kelas VII MTs AlHuda Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016”. Adapun hasil dari penelitian tersebut berdasarkan perhitungan analiss data tes diperoleh $t_{hitung} = 4,86998$ $t_{tabel} = 2,00324$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan pembelajaran dengan pendekatan konvensional terhadap hasil belajar matematika. Selain itu, berdasarkan perhitungan nilai mean kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan mean kelas eksperimen = 90,9655 > mean kelas kontrol = 81,3793. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar matematika siswa materi keliling dan luas segitiga kelas VII MTs

Al-Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2015/2016. Persamaan peneliti yaitu sama-sama menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, perbedaannya yaitu pada materi yang digunakan dan tempat waktu penelitian, dan Ismail (2017) berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Gerak Lurus di kelas VIII SMPN 2 Banda Aceh.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IX di MTS Negeri 4 OKU Selatan.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar siswa kelas IX di MTS Negeri 4 OKU Selatan.

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar siswa kelas IX di MTS Negeri 4 OKU Selatan.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi guru

Diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi berharga mengenai model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* sebagai suatu model yang mempermudah dan merangsang kreativitas guru dalam penyampaian materi, serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

2. Bagi sekolah

Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran matematika yang tepat demi terwujudnya kualitas lembaga pendidikan yang lebih baik.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian lanjutan.